



PERAN KEPENGURUSAN IPNU DAN IPPNU DALAM MENJAGA TATA TERTIB DI MADRASAH ALIYAH FATHUL HIDAYAH PANGEAN MADURAN LAMONGAN

Ahmad Ishom Tamimi¹, Nur Hasan², Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1ishomtamimi91@gmail.com, 2nur.hasan@unisma.ac.id,

3syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the role of IPNU and IPPNU management in maintaining order at Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan. This research is motivated by why IPNU-IPPPNU student organizations can interfere in maintaining order at MA Fathul Hidayah. The method used in this research is a type of qualitative research with a case study method with interview, observation, and documentation techniques, then researchers get the information needed. After finding the results, the researcher analyzed the data by means of data collection, data reduction and data verification. The results of this study indicate that the IPNU-IPPNU student organization has a strategic position, namely as an intra-school organization, the efforts made to maintain order are in charge of maintaining order and student discipline, and the obstacles faced are when facing their own friends, less consistent in their work. duty, and lack of coordination.

Kata Kunci: *Kepengurusan IPNU-IPPNU, Tata Tertib*

A. Pendahuluan

Persiapan adalah hal yang penting, sudah sepatutnya bagi seseorang jika ingin mendapatkan hasil yang diinginkan maka haruslah mempersiapkan satu dan lain hal yang dibutuhkan. sekarang ini Islam membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan segala teknologinya. Melihat kebutuhan ini maka sebagai umat yang peduli akan kemajuan agama dan negara mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan yaitu salah satu yang terpenting adalah membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkompetensi dengan tujuan mempersiapkan sumber daya manusia yang mau untuk berkembang. Dengan ini upaya yang dilakukan adalah dengan pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi peradaban dunia, kita lihat saja perbedaan antara kehidupan manusia di masa lalu dengan masih memberlakukan hukum rimba dimana yang kuat akan berkuasa dan yang lemah akan ditindas oleh yang

kuat. Beda dengan manusia sekarang ini yang lebih tertata dan beradab, itu karena adanya pendidikan karena pendidikan memberikan kemajuan pemikiran kepada manusia. Dengan adanya pendidikan justru memberi perbedaan antara manusia sekarang dengan remaja di masa lampau, tanpa pendidikan membuat kualitas orang masa lampau dengan generasi sekarang sama saja tanpa adanya kemajuan. Manusia sekarang kualitas kehidupannya maupun proses-proses pemberdayannya jauh lebih berkembang dan ini menjadi perbandingan (Fathurrohman, 2014:1).

Dalam hal ini sekolah sebagai pusat pendidikan berupaya untuk dapat mewujudkan insan yang beradab dan berbudi luhur. Sekolah sebagai pusat pendidikan akan selalu berusaha dengan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasikan pada nilai (Subianto 2013). Karakter, berakhlak, berbudi luhur merupakan nilai-nilai yang akan selalu diusahakan melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Dengan tujuan yang mulia tersebut sekolah berupaya untuk menciptakan kebijakan-kebijakan yang diatur sedemikian rupa agar tercapainya tujuan tersebut, adapun upaya yang dilakukan adalah dengan tata tertib. Tata tertib sekolah ialah kumpulan aturan-aturan tertulis yang mengikat suatu kelompok masyarakat. Tata tertib siswa ditujukan untuk mengatur sikap anak-anak dalam lingkungan sekolah (Gunawan, 2017:266).

Tata tertib dibentuk oleh dewan guru dari hasil musyawarah yang matang agar tercapai tujuan tersebut. Upaya yang dilakukan bukan hanya perihal tata tertib saja, melainkan juga pembentukan milew yang kondusif, tata ruang yang rapih, dan aspek-aspek lain penunjang (Hamalik, 2016:79). Ketertiban diartikan sebagai kondisi dinamis yang menciptakan kedinamisan, keseimbangan hidup, dan keselarasan bersama makhluk Tuhan YME. Dan ketertiban sekolah (Rifa'i, 2011:140).

Disiplin membuat keadaan sekolah menjadi tertata dan rapih, efeknya terhadap sekolah adalah menimbulkan suasana yang tenang, suasana yang kondusif ini membangun semangat belajar siswa maupun guru dan proses pembelajaran pun menjadi ceria dan menarik. Hal-hal tersebut disebabkan oleh berjalannya disiplin, karena disiplin menimbulkan rasa senang untuk belajar dan merekatkan hubungan sosial (Laugi, 2019:241).

Agar tata tertib itu bisa berjalan dengan baik, maka tata tertib yang ada harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah mulai dari dewan guru, karyawan dan yang terpenting adalah siswa, karena adanya tata tertib untuk mengatur tindak tanduk mereka sesuai dengan tujuan sekolah yaitu mendidik siswa agar

tercapai nilai-nilai yang diinginkan. Juga meningkatkan kualitas siswa dalam belajar mengajar (Trisnawati 2013).

Di sekolah banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa untuk diikuti, kegiatan-kegiatan itu mampu menambah keterampilan siswa di berbagai bidang dan sekolah memfasilitasi itu, ada banyak kegiatan yang bisa diikuti mulai dari kegiatan ekstrakurikuler hingga keorganisasian internal sekolah, semuanya menjadi wadah pembelajaran untuk berorganisasi dan yang paling penting adalah organisasi intra sekolah karena tanggung jawab yang dipikul lebih berat dan cangkupannya lebih luas yaitu seluruh kegiatan sekolah. Organisasi adalah kelompok sosial yang didirikan beranggotakan sekelompok manusia, kegiatannya terstruktur, terkoordinir teratur, didirikan untuk menggapai tujuan tertentu dan memiliki identitas diri yang membedakan satu kelompok dengan kelompok yang lain, biasanya organisasi dibentuk untuk jangka waktu yang relatif lama (Nudin et al. 2017:94).

Ada banyak sekali organisasi yang berorientasikan pada peran pemuda dengan tujuan yang berbeda-beda tergantung organisasi itu bergerak di bidang apa atau organisasi itu dibawah naungan organisasi yang lebih besar, data yang terkumpul menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur bahwa organisasi pemuda yang terdata pada tahun 2015-2018 sebanyak 64 organisasi, angka yang banyak untuk organisasi yang berorientasikan pemuda (BPD Jatim, 2019). Banyak organisasi besar yang memiliki organisasi yang menghimpun pemuda, salah satunya adalah organisasi besar Nahdlatul Ulama dengan IPNU-IPPNU-nya.

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah salah satu organisasi pemuda yang ada di Indonesia dan kedudukannya sebagai badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Sifat dari IPNU-IPPNU adalah keterpelajaran, kekeluargaan, keagamaan dan kemasyarakatan (PW IPNU, 2003:2). Fungsi IPNU-IPPNU ialah sebagai 1) Wadah Perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama dan kepelajaran. 2) Wadah kaderisasi pelajar. 3) Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah Wal-Jama'ah. 4) Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, dan Wathoniyah (PP IPNU, 2018:12).

Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan memberi perhatian lebih terhadap IPNU-IPPNU karena memegang kedudukan penting didalam struktur madrasah. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak MA Fathul Hidayah adalah bentuk kepedulian terhadap generasi muda NU khususnya di kalangan pelajar, maka dari itu dalam tulisan ini peneliti akan mengkaji tentang

peran kepengurusan IPNU dan IPPNU dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif menjadi prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2004:4). Peneliti membutuhkan data yang terkait dengan penelitian ini, dengan ini peneliti mengumpulkan informasi dengan cara melakukan penelitian dari tanggal 05 April sampai 08 April 2022. Penelitian dilakukan di Ponpes Fathul Hidayah, Jalan Imam Bonjol, Pangean, Kec. Maduran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62261

Peneliti menggunakan teknik penelitian adalah berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Bungin, 2001:128). Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pengurus IPNU-IPPNU guna mengumpulkan informasi tentang peran kepengurusan IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib. Peneliti juga melakukan observasi dan mengumpulkan dokumentasi terkait.

Untuk menganalisi data peneliti melakukan 1) reduksi data. 2) penyajian data dan 3) Pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2018:252-253).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kedudukan Kepengurusan IPNU-IPPNU di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan

Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Fathul Hidayah dengan berorientasikan nilai-nilai *AhlusSunnah walJama'ahanNahdliyah*, hal inilah yang mendasari dibentuknya organisasi pelajar IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah. IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah mempunyai kedudukan yang penting yaitu sebagai organisasi intra. penetapan organisasi pelajar IPNU-IPPNU menjadi organisasi intra madrasah selain mengingat bahwa MA Fathul Hidayah dibawah naungan LP Ma'arif NU, tujuan lainnya adalah sebagai bentuk dukungan dan kepedulian terhadap kawula muda NU khususnya di kalangan pelajar untuk memberikan ruang yang lebih,. Dengan menjadi pengurus organisasi intra madrasah, hal itu memberikan kepercayaan lebih kepada pelajar NU untuk dapat menjalankan keorganisasian yang lebih besar, lebih besar kepercayaan yang diberikan lebih besar pula amanat yang harus dipertanggung jawabkan, juga melatih kemampuan berorganisasi.

MA Fathul Hidayah sudah lama menjadikan IPNU-IPPNU sebagai organisasi intra madrasah bahkan sebelum ada himbauan bagi sekolah atau madrasah dibawah naungan LP Ma'arif NU untuk mengganti organisasi intra dari OSIS ke IPNU-IPPNU. 2010 tahun dibukanya IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah sekaligus menjadikannya organisasi intra madrasah, dari awal pembentukannya alhamdulillah berjalan dengan baik dengan selalu diarahkan dan dibimbing langsung oleh dewan guru dan kepala sekolah.

Organisasi pelajar IPNU-IPPNU diisi oleh mereka yang duduk di kelas dua Aliyah untuk menggantikan pengurus kelas tiga Aliyah yang sudah selesai masa khidmahnya, masa khidmah kepengurusan IPNU-IPPNU selama satu tahun dimulai dari pergantian pengurus sampai pergantian pengurus ditahun depannya ketika kelas tiga Aliyah akan menghadapi rentetan ujian akhir mereka. masa-masa ini sangatlah sesuai untuk membentuk karakter dan mengasah kemampuan mereka demi masa depan, karena pemuda di pundaknya memikul tanggung jawab sebagai penerus, juga melanjutkan estafet perjuangan yang tidak akan selamanya dipikul oleh satu generasi (Utami, 2019:110)

2. Tugas Kepengurusan IPNU-IPPNU Dalam Menjaga Tata Tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan

Tata tertib dibuat tidak lain adalah untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan tertata. Tata tertib identik dengan peraturan bahkan bisa dikatakan tata tertib adalah peraturan karena memiliki sifat dan tujuan yang sama. peraturan dibuat untuk dipatuhi dan dijalankan oleh semua warga sekolah mulai dari dewan guru, karyawan dan tentunya para siswa. Terkhusus untuk para siswa, selain adanya tata tertib untuk mengondisikan siswa, tata tertib juga penting untuk melatih mereka agar terbiasa hidup dengan tertib dan disiplin.

Tata tertib di MA Fathul Hidayah berjalan dengan baik, pencapaian itu tidak akan terjadi kalau tidak didukung oleh banyak pihak yang berkaitan dengan ketertiban madrasah, salah satu pihak yang berperan besar dalam menjaga tata tertib adalah organisasi pelajar IPNU-IPPNU. Adanya keikutsertaan IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib adalah mengingat bahwa IPNU-IPPNU merupakan organisasi intra di MA Fathul Hidayah, dan sudah menjadi tugasnya untuk membantu waka kesiswaan dalam menegakkan kedisiplinan.

Terdapat banyak tata tertib di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan dan tidak semuanya masuk dalam ranah tugas IPNU-IPPNU, adapun tata tertib yang termasuk ranah IPNU-IPPNU adalah hal-hal yang

berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban siswa, disini peran IPNU-IPPNU dibutuhkan. Untuk melancarkan upayanya dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah, pengurus IPNU-IPPNU menerapkan penjagaan selama jam pelajaran berlangsung, adapun tugas-tugasnya adalah:

a) Menertibkan kedatangan siswa.

Sekitar lima belas menit sebelum bel awal kegiatan sekolah dimulai, pengurus sudah *standby* di gerbang masuk madrasah dan gerbang keluar asrama. Bunyi bel pun terdengar pertanda bahwa pembacaan surat Waqi'ah dimulai sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar di hari itu, waktu itu pula pengurus yang berjaga menutup gerbang keluarnya siswa dari asrama mereka, bagi siswa yang terlambat maka namanya akan ditulis sebagai pelanggar disiplin.

b) Berjaga selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari sebelum bel berbunyi pengurus IPNU-IPPNU sudah berjaga dan penjagaan itu berlangsung selama kegiatan pembelajaran berjalan sampai bel pulang berbunyi. Ketertiban selama proses belajar mengajar di madrasah merupakan tanggung jawab pengurus IPNU-IPPNU, petugas yang berjaga akan menertibkan siswa yang berkeliaran selama jam pelajaran walaupun hanya keluar kelas tanpa ada tujuan atau bahkan sampai pulang ke asrama, segala yang melanggar disiplin selama pelajaran berlangsung akan dicatat di buku laporan.

c) Menertibkan kelengkapan atribut siswa.

Seperti pelanggaran-pelanggaran sebelumnya, bagi siswa yang tidak melengkapi atribut maka pengurus IPNU-IPPNU berhak mencatat namanya sebagai pelanggar disiplin.

Selanjutnya pengurus IPNU-IPPNU yang bertugas akan melaporkan nama-nama siswa yang tercatat dalam buku laporan sebagai pelanggar disiplin ke waka kesiswaan untuk ditindak lanjuti.

Dalam upaya menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah semua pengurus terlibat didalamnya tanpa terkecuali. untuk mempermudah hal itu maka dibentuklah piket jaga yang terdiri dari beberapa pengurus dan ditempatkan pada pos-pos penjagaan yang telah ditentukan. Pembagian tersebut disepakati oleh seluruh pengurus IPNU-IPPNU dan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Ketertiban yang terlaksana di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan bergantung pada organisasi pelajar IPNU-IPPNU atas andilnya dalam menjaga ketertiban. Ketika pengurus IPNU-IPPNU melakukan tugasnya maka lingkungan madrasah menjadi kondusif, berbanding terbalik

ketika madrasah lekang dari penjagaan pengurus IPNU-IPPNU. Ketika tidak ada penjagaan dari pengurus IPNU-IPPNU bisa dilihat banyak siswa yang melakukan tindakan indisipliner yang mengakibatkan tidak kondusifnya lingkungan madrasah.

3. Kendala Yang Dihadapi Kepengurusan IPNU-IPPNU Dalam Menjaga Tata Tertib di Madrasah Aliyah Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan

Tu`u mengemukakan tujuan disiplin sekolah sebagai yaitu memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya, menjahui siswa melakukan halhal yang dilarang oleh sekolah, mendorong siswa melakukan halhal yang baik dan benar, serta siswa belajar hidup dengan kebiasaankebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya (Trisnawati, 2013:399).

Tidak ada yang sempurna di dunia ini begitu pula apa yang sudah diupayakan organisasi pelajar IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah. Selama bertugas pengurus IPNU-IPPNU dihadapi dengan beberapa kendala yang bisa menghambat jalannya ketertiban di madrasah. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam bertugas, diantaranya adalah ketika pengurus IPNU-IPPNU menghadapi teman sendiri ketika bertugas, mengingat bahwa pengurus IPNU-IPPNU masih duduk di bangku siswa maka yang dihadapi adalah sesama siswa, baiklah jika mereka bertugas menghadapi siswa dengan kelas dibawahnya, tapi ketika yang dihadapi adalah teman sendiri maka itu akan menimbulkan rasa segan dan tidak enak untuk menindak, akhirnya mereka luput dari pengawasan pengurus yang pastinya mengganggu jalannya ketertiban di sekolah.

Hal diatas adalah sebagian dari gambaran kendala yang dihadapi pengurus IPNU-IPPNU dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah, adapun apa saja kendala yang menghambat upaya menjaga tata tertib adalah:

a) Menghadapi teman sendiri.

Dalam bertugas, pengurus IPNU-IPPNU menghadapi siswa-siswa dimana terkadang yang mereka hadapi adalah teman sendiri mengingat bahwa pengurus IPNU-IPPNU adalah siswa juga. Berhadapan dengan teman membuat ketegasan pengurus dalam bertugas menjadi renggang

yang diakibatkan oleh rasa segan dan tidak enak untuk menindak teman sendiri.

b) Tidak konsisten dalam bertugas.

Ketidak konsistenan pengurus dalam berjaga dapat dilihat dari lalainya ketika mendapat tugas berjaga, masih acapkali ditemukan pengurus yang tidak menjalankan tugas sesuai jadwal atau absen dalam bertugas atau membiarkan siswa yang melanggar disiplin dan tidak mencatatnya.

c) Kurangnya koordinasi antar pengurus atau dengan dewan guru.

Komunikasi antar pengurus penting adanya karena untuk menjalankan suatu tugas perlu adanya kesadaran akan tanggung jawabnya dan saling percaya antara satu sama lain. Tetapi terkadang kurang adanya koordinasi yang terjalin antara pengurus maupun dengan atasan yaitu dewan guru, kurangnya koordinasi ini menimbulkan *miss communication* (kesalahpahaman) diantara mereka.

Kendala-kendala tersebut mengancam berlangsungnya ketertiban di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan karena itu semua menghambat pengurus IPNU-IPPNU dalam bertugas, untuk mengatasinya pengurus IPNU-IPPNU bersama waka kesiswaan berupaya untuk mencari solusinya. Adapun upaya untuk mengatasinya adalah:

- a) Untuk masalah meindak teman sendiri waka kesiswaan menginstruksikan untuk tegas dalam menindak tanpa harus pandang bulu.
- b) Mengadakan evaluasi rutin, biasanya diadakan perkumpulan yang mana didalamnya membahas evaluasi yang ada dan mencari jalan keluar untuk solusinya.

D. Kesimpulan

Organisasi pelajar IPNU-IPPNU di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan mempunyai kedudukan sebagai organisasi intra madrasah, layaknya organisasi intra lainnya, umumnya organisasi intra dipegang oleh OSIS tetapi MA Fathul Hidayah menetapkan organisasi intra dipegang oleh IPNU-IPPNU. Adapun yang mendasari penetapan IPNU-IPPNU menjadi organisasi intra adalah keinginan dewan guru dan dewan lembaga untuk memberikan kepercayaan dan ruang lebih kepada IPNU-IPPNU mengingat bahwa MA Fathul Hidayah Pangean adalah lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif NU, maka dari itu keputusan ini termasuk dalam upaya kepedulian terhadap pelajar NU sebagai kader NU di masa mendatang. Organisasi pelajar IPNU-IPPNU sebagai organisasi intra di MA Fathul Hidayah Pangean diisi oleh mereka yang

duduk di kelas dua MA dengan masa jabatan satu tahun, sampai mereka turun jabatan ketika ingin menghadapi rentetan ujian kelas tiga MA.

Dengan kedudukannya di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan yang strategis yaitu sebagai organisasi intra madrasah membuat IPNU-IPPNU memiliki peran penting dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah. Dari semua tata tertib yang ada, ranah IPNU-IPPNU adalah tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban siswa, mulai dari kedatangan siswa, ketertiban ketertiban selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sampai kelengkapan atribut siswa adalah tugas pengurus IPNU-IPPNU untuk menertibkannya.

Kendala yang dihadapi pengurus IPNU-IPPNU selama bertugas dalam menjaga tata tertib di MA Fathul Hidayah adalah untuk menghadapi teman sendiri terkadang masih ada rasa tidak enak atau segan dalam menindak, kurang konsisten dalam bertugas seperti tidak menjalankan tugas sesuai jadwal piketnya atau lalai dalam berjaga, serta kurangnya koordinasi antar pengurus atau dengan dewan guru. Untuk solusinya yaitu menindak tegas siapapun itu tanpa pandang bulu, sering berkonsultasi dengan waka kesiswaan, dan melakukan rapat rutin yang didalamnya juga membahas evaluasi dan solusinya.

Daftar Rujukan

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Gunawan, Hari. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laugi, Saidah. 2019. "Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019." *Shautut Tarbiyah* 25(2):239–58.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nudin, Burhan, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Ilmu, Agama Islam, and Universitas Islam Indonesia. 2017. "Peran Budaya Organisasi IPNU- IPPNU." *Jurnal EL-Tarbawi* X(1):91–104.
- PW IPPNU, 2003. *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU* , Jakarta: 2003.

- PW IPNU Jawa Timur, 2003. *PD/PRT PW IPNU Jawa Timur* . Surabaya: 2003.
- Rifa'I, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Subianto, Jito. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8(2):331–54. doi: 10.21043/edukasia.v8i2.757.
- Trisnawati, destya dwi. 2013. "Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2(1):397–411.
- Utami, I. B. (2019). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 105–124. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>.
- <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/15/1919/jumlah-organisasi-masyarakat-di-provinsi-jawa-timur-2015-2017-.html>